

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uraian pembahasan dari hasil penelitian akan menjadi muatan pada bab ini. Pada pembahasan ini peneliti akan mendialogkan temuan penelitian di lapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif, dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas, tentang strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah dasar.

Strategi yang tepat agar dalam penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih mudah dan dapat sesuai dengan harapan, tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter menurut Arismantoro adalah sebagai berikut:⁷³

1. Menggunakan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, integrated learning*).

⁷³ Arismantoro. *Character Building*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 32-34

2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*conducive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam 24 suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
3. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, dan active the good*.
4. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu melibatkan kurikulum yang melibatkan juga 9 aspek kecerdasan manusia.
5. Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
6. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah, yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
7. Model (contoh) perilaku positif.
8. Menciptakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk di dalam kehidupan, di kelas, dan sekolah.
9. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
10. Melibatkan peserta didik dalam wacana moral.
11. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk peserta didik.
12. Tak ada anak yang terabaikan.

Sumber Nilai-nilai Karakter Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama. Kementerian Pendidikan Nasional yang menyebutkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:⁷⁴

1. Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki

⁷⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. (Jakarta : 2010). hal. 7-8

kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Nilai-nilai Karakter Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama. Berdasarkan keempat sumber nilai di atas, Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:⁷⁵

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁷⁵ *Ibid*, 25-30

- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

A. Pendekatan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah implementasi pendidikan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter pada MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek, peneliti mengkaji obyek yaitu: peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek, bahwa untuk tingkat madrasah dan sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter sejak dulu, terutama pada mata pelajaran agama dan kini sedang mengembangkan ke mata pelajaran lain terkait pelaksanaan pendidikan karakter misalnya pada setiap mata pelajaran ada indikator karakter yang di harapkan untuk peserta didik yang biasanya tercantum pada perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Pendidikan Karakter di lingkungan Mi Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan Mi Himmatul Ulum Trenggalek”.

1. Sekolah penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat karena kondisi tersebut dapat membentuk suasana belajar yang nyaman dan pikiran yang tidak kacau.
2. Nilai-nilai kreatif akan muncul jika didukung oleh lingkungan yang baik.
3. Lingkungan yang bersih, asri, dan tertib adalah sebuah budaya yang mendukung pendidikan karakter.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 48

Sedangkan menurut salah satu guru kelas penanaman nilai-nilai karakter dapat diselipkan pada aspek kebahasaan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Indonesia. Misalnya aspek berbicara siswa diuntut untuk mampu berbicara yang baik sesuai dengan lawan bicarannya. Kemudian untuk aspek menulis peserta didik diuntut untuk menulis sesuai dengan EYD. Dapat di tarik kesimpulan bahwa secara langsung ada karakter yang di tanamkan kepada siswa sesuai dengan indikator di tiap SK dan KD. Selain itu apabila ada anak yang dirasa cukup mampu dan baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya akan diseleksi untuk mengikuti lomba misalnya untuk berpidato, dokter kecil dan sebagainya. Mengenai indikator pencapaian pendidikan karakter pada keterampilan Menulis dan Berbicara yang ada di Mi Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan Mi Himmatul Ulum Trenggalek terlampir pada lampiran Silabus dan RPP.

B. Pelaksanaan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Menurut Guru yang bersangkutan mengatakan bahwa dalam pembelajaran materi yang diberikan kepada peserta didik memberikan pengaruh terkait dengan Pendidikan Karakter khususnya pada peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek ini. Misalnya pembelajaran dikelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas misalnya pada keterampilan berbicara anak di latih untuk berbicara di khalayak umum misalnya di depan kelas, diskusi kelompok, membaca puisi dan praktik drama. Karena untuk membangun anak

berani itu saja sudah nilai plus dalam pembelajaran ini. Sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas misalnya berkunjung ke tempat umum seperti museum, kolam renang dan sawah.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya nilai tugas peserta didik pada setiap keterampilan khususnya menulis, mendengarkan, membaca dan berbicara. Dari nilai tugas harian dan nilai ulangan harian diolah menjadi nilai itu untuk nilai materi pelajaran sedangkan untuk nilai-nilai capaian karakter bisa di lihat dari evaluasi pada kegiatan sehari-hari yang kemudian diakhir semester.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui strategi yang dipakai oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan mengembangkannya dengan baik, hal itu terbukti dengan pengembangan SKL rumusan pendidikan karakter yang ada dengan penambahan indikator karakter sesuai dengan keadaan peserta didik yang di butuhkan di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.

C. Evaluasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Implementasi pendidikan karakter pastinya ada faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai diantaranya sesuai dengan masing-masing indikator pendidikan karakter di setiap mata pelajaran.

Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor penghambat

a) Sarana dan prasarana

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran akan berlangsung dengan lancar seperti dengan adanya laboratorium komputer, ruang UKS, mushola dan perpustakaan, tidak hanya itu media pembelajaran yang mendukung seperti perluasan gedung dan media pembelajaran yang menunjang lainnya. Implementasi pendidikan karakter khususnya di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek, dengan adanya sarana prasarana diharapkan akan dapat mendukung proses pembelajaran serta implementasi pendidikan karakter.

2) Peserta didik

Adanya peserta didik dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah atau madrasah. Begitu juga di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek yang memiliki cukup banyak peserta didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada penanaman nilai-nilai karakter.

3) Perkembangan Teknologi

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, ipad, tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini menyebabkan sedikit terhambatnya proses implementasi pendidikan Karakter khususnya di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.

2. Faktor pendukung

Implementasi pendidikan karakter selain ada faktor penghambat juga pastinya ada faktor yang mendukung khususnya pada pembelajaran dikelas dan di luar kelas di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek.

Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua

Lembaga pendidikan atau sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter anak didiknya terkait dengan sesama manusia. Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena

manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya. Apabila ada orang yang merasa bisa hidup dengan baik atau sukses tanpa memerlukan bantuan atau melibatkan orang lain, sungguh ini hanyalah kesombongan yang membuatnya justru akan tersingkir dari kehangatan dan kebaikan hidup bersama orang lain atau sesama.⁷⁷ Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketentuan dinas terkait dan jenjang pendidikan yang dijalani. Di sekolah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya. Peran guru di sekolah adalah sebagai orang tua yang menggantikan peran orang tua di rumah. Sedangkan orang tua sebagai pengawas dan juga pembimbing putra-putrinya di rumah atau masyarakat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa pendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah/masyarakat. Anak didik juga harus dibangun karakternya yang terkait dengan lingkungan. Diantara karakter penting terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

⁷⁷ *Ibid.*, 94

Siapa saja yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usulan, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.⁷⁸

2) Optimalisasi Pembinaan Karakter disekolah

MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek pengembangan dan pembinaan Pendidikan Karakter masih pada tahap pengembangan yang sebelumnya di ada dan menitikberatkan pada mata pelajaran agama. Tidak hanya itu disekolah terdapat serangkaian kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai Karakter pada peserat didik, yaitu berupa:

a) Kegiatan ekstra kurikuler

MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat peserta didik sesuai dengan keahliannya serta penanaman Pendidikan Karakter sebagai penunjang di luar materi pelajaran di kelas.

⁷⁸ *Ibid.*, 96

b) Kegiatan keagamaan

Adapun nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik.⁷⁹

MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bernafaskan islam diantara kegiatan agama yang dijalankan adalah:

(1) Membaca doa dan materi khas/furudhul ainiyah

Sebelum memulai pelajaran siswa membaca doa dan juz amma. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru kelas

⁷⁹ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2011), hal. 88.

(2) Sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur

MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung dan MI Himmatul Ulum Trenggalek terdapat juga kegiatan sholat berjamaah dhuha dan sholat dzuhur yang. Hal tersebut diungkapkan oleh peneliti dan pernyataan kepala madrasah yang di kuatkan oleh guru kelasnya masing-masing.